BAB III
METODE PENELITIAN

3.1 Paradigma/Kerangka Penelitian

Paradigma penelitian yang menjadi landasan berpikir untuk melihat pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap efikasi diri dan pilihan karier pada siswa SMK teknik dan non-teknik dapat dilihat pada Gambar 3.1:

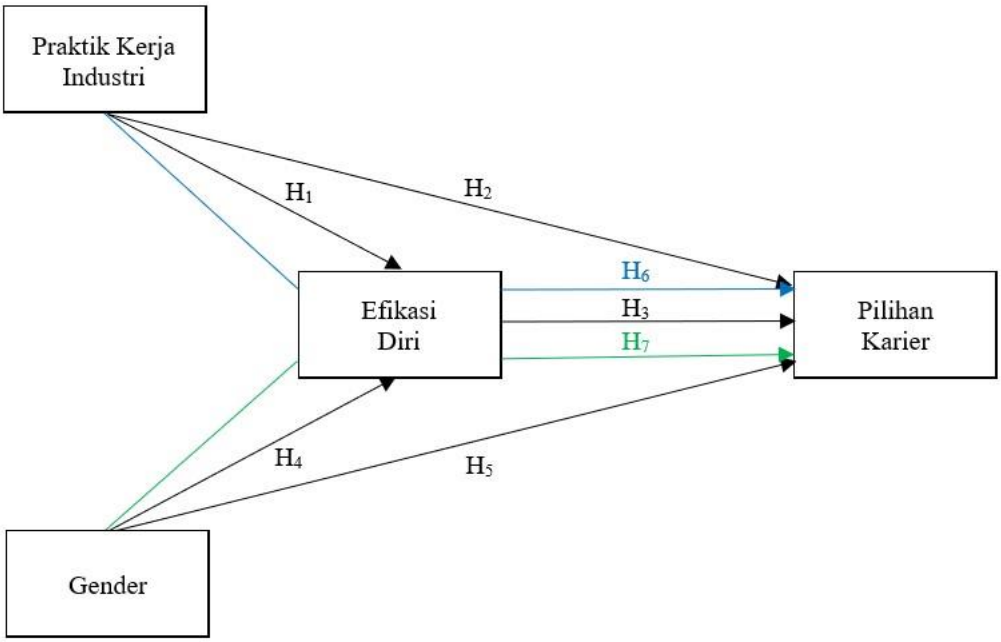

Gambar 3.1 Kerangka Penelitian

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *independent variable* (variabel bebas) terhadap *dependent variable* (variabel tetap). Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode pendekatan kuantitatif korelasional, dimana pendekatan ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Dalam penelitian ini, variabel yang dimaksud adalah "praktik kerja industri", dan "gender" sebagai variabel eksogen/bebas/independen, serta "pilihan karier" sebagai variabel endogen/tetap/dependen. Dalam model penelitian, "efikasi diri"

Ekania Apriyanti Gunawan, 2022
PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA INDUSTRI TERHADAP EFIKASI DIRI DAN PILIHAN KARIER SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) TEKNIK DAN NON-TEKNIK
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

berperan sebagai variabel eksogen sekaligus variabel endogen, serta variabel mediasi (*intervening*), dimana variabel mediasi ini mungkin mempengaruhi/memediasi hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen.

1. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Efikasi Diri

   Praktik kerja industri dapat memberikan siswa dua sumber efikasi diri, yaitu pengalaman penguasaan aktif serta pengalaman berdasarkan pengamatan. Siswa menafsirkan hasil kegiatan mereka dan menggunakan interpretasi ini untuk mengembangkan keyakinan tentang kemampuan mereka untuk melakukan tugas atau kegiatan berikutnya, sehingga menciptakan rasa efikasi diri (Van Dinther et al., 2011). Berdasarkan hal ini, maka penulis berhipotesis:

   H_{1a}: Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa SMK teknik.

   H_{1b}: Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa SMK non-teknik.

2. Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Pilihan Karier

   Salah satu hal yang dapat mempengaruhi pilihan karier adalah kekuatan lingkungan (Chinyamurindi, 2016). Selain itu, telah diketahui bahwa minat dan pengetahuan karier berhubungan positif dengan pilihan kerier siswa (Ashari et al., 2019). Kegiatan praktik kerja industri yang dilakukan oleh siswa diharapkan dapat meningkatkan minat dan pengetahuan karier siswa, serta memberikan pengalaman lingkungan kerja bagi siswa, sehingga penulis berhipotesis:

   H_{2a}: Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap pilihan karier siswa SMK teknik.

   H_{2b}: Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap pilihan karier siswa SMK non-teknik.

3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Pilihan Karier

   Efikasi diri telah terbukti mempengaruhi keterlibatan siswa, usaha dan kinerja serta pemilihan program studi dan pilihan karier masa depan (Webb-Williams, 2018), sehingga penulis berhipotesis:

H_{3a}: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap pilihan karier siswa SMK teknik.

H_{3b}: Efikasi diri berpengaruh positif terhadap pilihan karier siswa SMK non-teknik.

4. Pengaruh Gender terhadap Efikasi Diri dan Pilihan Karier

   Sejumlah penelitian menyatakan adanya keterkaitan antara perbedaan gender dengan efikasi diri (Stewart et al., 2020; Tellhed et al., 2017) dan pilihan karier (Mozahem et al., 2020; Tiwari, 2019; Beckmann, 2021; Armstrong et al., 2018). Perbedaan gender yang ada di SMK, kemungkinan berpengaruh terhadap efikasi diri dan pilihan karier siswa, sehingga penulis berhipotesis:

   H_{4a}: Gender berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa SMK teknik.

   H_{4b}: Gender berpengaruh positif terhadap efikasi diri siswa SMK non-teknik.

   H_{5a}: Gender berpengaruh positif terhadap pilihan karier siswa SMK teknik.

   H_{5b}: Gender berpengaruh positif terhadap pilihan karier siswa SMK non-teknik.

5. Pengaruh Tidak Langsung

   Selanjutnya untuk mengetahui adanya pengaruh "efikasi diri" sebagai variabel mediasi (*intervening*) terhadap hubungan antar variabel-variabel lainnya, disusun hipotesis:

   H_{6a}: Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap pilihan karier siswa SMK teknik melalui efikasi diri.

   H_{6b}: Praktik kerja industri berpengaruh positif terhadap pilihan karier siswa SMK non-teknik melalui efikasi diri.

   H_{7a}: Gender berpengaruh positif terhadap pilihan karier siswa SMK teknik melalui efikasi diri.

   H_{7b}: Gender berpengaruh positif terhadap pilihan karier siswa SMK non-teknik melalui efikasi diri.

3.3 Prosedur Penelitian

Untuk menentukan sampel berdasarkan kriteria, penulis melakukan studi dokumen terkait data siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendistribusikan kuesioner kepada responden. Data-data yang didapat kemudian akan diolah selanjutnya menggunakan suatu metode analisis. Berdasarkan hasil analisis data, kemudian akan dibuat kesimpulan dan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya. Prosedur penelitian yang akan dilakukan diuraikan sesuai dengan bagan alir pada Gambar 3.2:

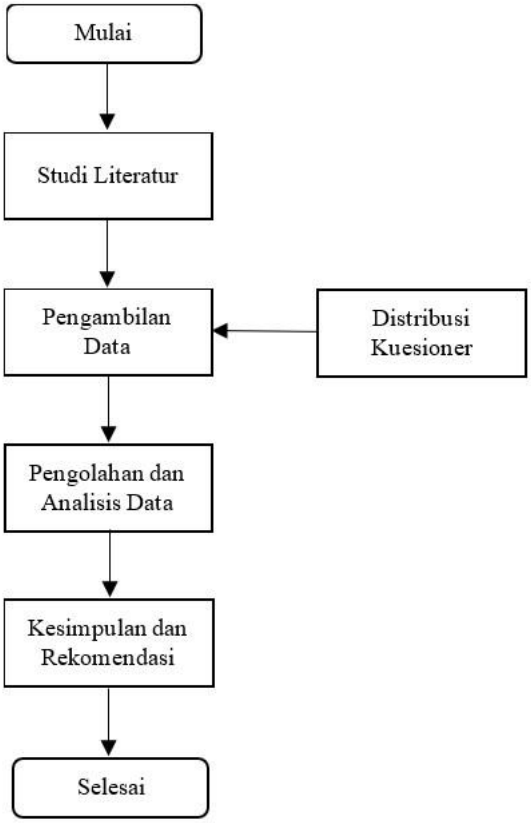

Gambar 3.2 Alur Prosedur Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa SMK di Kabupaten Cianjur, yaitu SMKN 1 Bojongpicung dan SMKN 2 Cilaku, serta dua SMK swasta yaitu SMKS Bela Nusantara dan SMKS Bela Nusantara Andika. Data SMK-SMK tersebut disajikan dalam Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1 Data Lokasi Penelitian

No.	Nama SMK	Alamat	Akreditasi
1.	SMKN 2 Cilaku	Jl. Perintis Kemerdekaan No. 02, Ds. Sirnagalih, Kec. Cilaku	A
2.	SMKN 1 Bojongpicung	Kp. Darmaga, Ds. Sukaratu, Kec. Bojongpicung	A
3.	SMKS Bela Nusantara	Jl. Raya Cibeber Km 6,5, Ds. Sirnagalih, Kec. Cilaku	A
4.	SMKS Bela Nusantara Andika	Jl. Raya BTN Kopri – Kp. Ciharashas RT 002/007, Ds. Sirnagalih, Kec. Cilaku	A

Adapun alasan peneliti memilih SMK-SMK tersebut sebagai tempat penelitian yaitu:

a. Keempat SMK sudah terakreditasi "A", sehingga diharapkan SMK-SMK tersebut memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan mendukung kompetensi siswa; serta proses pembelajaran dianggap telah memenuhi standar minimal pendidikan di SMK.
b. Kemudahan akses, karena keempat SMK tersebut terletak satu domisili dengan peneliti.

3.3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan siswa kelas XII, yang berasal dari dua SMK negeri yaitu SMKN 1 Bojongpicung dan SMKN 2 Cilaku, serta dua SMK swasta yaitu SMKS Bela Nusantara dan SMKS Bela Nusantara Andika di Kabupaten Cianjur.

Sampel berasal dari berbagai kompetensi keahlian rumpun teknik maupun non-teknik, yang dipilih dari populasi target menggunakan metode *probability sampling*, yang dipilih berdasarkan kriteria: a) siswa kelas XII yang telah melaksanakan praktik kerja industri; b) praktik kerja industri dilakukan secara luring (bukan daring); (c) praktik kerja industri dilakukan di DU/DI (bukan di sekolah); dan (d) praktik kerja industri dilaksanakan minimal selama 2 (dua) bulan.

Kriteria pemilihan sampel sesuai ketentuan di atas dipilih dengan pertimbangan:

a. Siswa kelas XII sudah mengenal dunia kerja melalui pelaksanaan praktik kerja industri, yang telah dilakukan di kelas XI.
b. Siswa kelas XII sudah menempuh pendidikan selama dua tahun, sehingga diharapkan telah cukup mengenal kompetensi keahliannya masing-masing.
c. Siswa kelas XII dianggap berada pada rentang usia yang cukup dewasa untuk menentukan pilihan kariernya.
d. Praktik kerja industri dilakukan secara langsung (bukan daring), untuk memastikan siswa merasakan pengalaman langsung di dunia kerja.
e. Praktik kerja industri dilakukan di DU/DI (bukan di sekolah) yang relevan dengan kompetensi keahlian masing-masing, untuk memastikan pengalaman kerja siswa berpengaruh positif terhadap peningkatan kompetensinya.
f. Praktik kerja industri dilaksanakan minimal selama 2 (dua) bulan, dengan asumsi waktu dua bulan merupakan waktu minimal yang cukup bagi siswa untuk mengenal dunia kerja sesuai kompetensi keahliannya masing-masing.

3.3.3 Pengambilan Data

a. Data Primer

Pengambilan data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner dengan *google form*, yang disebarkan melalui grup *WhatsApp* siswa. Kuesioner disebar kepada responden pada tanggal 21 Desember 2021 sampai dengan 4 Januari 2022. Kuesioner yang dikembalikan sebanyak 335 kuesioner, sedangkan kuesioner yang sesuai dengan seluruh kriteria dan dapat diolah yaitu sebanyak 314 kuesioner.

b. Data Sekunder

Data sekunder berasal dari studi dokumentasi dari dokumen sekolah, data siswa, serta referensi-referensi terkait lain yang didapatkan dari buku-buku maupun artikel-artikel hasil penelitian terdahulu.

3.4 Instrumen Penelitian

3.4.1 Praktik Kerja Industri

Kuesioner mengenai praktik kerja industri diadaptasi dan dimodifikasi dari Saputri (2016), yang dirancang untuk menilai pemahaman siswa tentang praktik kerja industri, kesesuaian tempat praktik kerja industri, penerapan bidang keahlian di tempat praktik kerja industri, serta pengalaman yang diperoleh selama menjalani praktik kerja industri. Kuesioner menggunakan skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), sesuai Tabel 3.2.

3.4.2 Efikasi Diri

Kuesioner mengenai efikasi diri mengacu pada "General Self-Efficacy Scale" (*GSES*) atau skala efikasi diri umum, yang dirancang untuk menilai kepercayaan diri siswa, sejauh mana mereka percaya bahwa mereka kompeten untuk memenuhi tugas dan fungsi dalam berbagai situasi yang menantang (Luszczynska et al, 2005). Instrumen kuesioner diadaptasi dari Oktaviani (2018) dan dimodifikasi dengan pertanyaan efikasi diri yang terkait kompetensi keahlian siswa. Kuesioner menggunakan skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), sesuai Tabel 3.2.

3.4.3 Gender

Instrumen kuesioner mengenai gender diadaptasi dan dimodifikasi dari Nurhaeni (2008), dimana kuesioner ini digunakan untuk menilai persepsi siswa terhadap peran, kedudukan, dan sifat gender terkait pilihan karier. Kuesioner menggunakan skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), sesuai Tabel 3.2.

3.4.4 Pilihan Karier

Kuesioner mengenai pilihan karier siswa diadaptasi dari Kristina (2021), dimana kuesioner ini digunakan untuk menilai derajat dimana siswa memutuskan untuk mengejar karier di sektor keterampilan sesuai kompetensi keahliannya. Kuesioner menggunakan skala Likert mulai dari 1 (sangat tidak setuju) sampai 5 (sangat setuju), sesuai Tabel 3.2 berikut:

Tabel 3.2 Instrumen Penelitian

No.	VARIABEL DAN INDIKATOR	KODE *ITEM*	*ITEM* PERTANYAAN	NOMOR *ITEM*	SUMBER
A.	**VARIABEL INDEPENDEN**				
I.	**Praktik Kerja Industri**				
1.	Pemahaman siswa tentang Prakerin	PKI 1	Saya memahami arti, tujuan, dan manfaat pelaksanaan Prakerin.	1	Diadaptasi dan dimodifikasi dari (Saputri, 2016).
		PKI 2	Saya memperoleh informasi yang cukup mengenai pelaksanaan Prakerin dari guru/sekolah/kakak kelas.	2	
		PKI 3	Sekolah memberikan pembekalan yang cukup sebelum melaksanakan Prakerin.	3	
2.	Kesesuaian tempat Prakerin	PKI 4	Saya melaksanakan Prakerin di industri/instansi yang sesuai dengan bidang keahlian saya.	4	
		PKI 5	Pada saat Prakerin, saya ditempatkan di bagian yang sesuai dengan bidang keahlian saya.	5	
3.	Penerapan bidang keahlian di tempat Prakerin	PKI 6	Melalui Prakerin, saya berkesempatan untuk menerapkan ilmu yang telah saya dapatkan di sekolah.	6	
		PKI 7	Pada saat Prakerin, saya bekerja sesuai dengan ilmu pada bidang keahlian saya.	7	
4.	Pengalaman yang diperoleh selama Prakerin	PKI 8	Pelaksanaan Prakerin memberikan saya gambaran mengenai dunia kerja.	8	
		PKI 9	Prakerin yang telah saya laksanakan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang keahlian saya.	9	
		PKI 10	Pelaksanaan Prakerin membuat saya merasa lebih siap menghadapi dunia kerja.	10	

II.	Efikasi Diri				
1.	Keyakinan siswa atas kemampuannya menghadapi tingkat kesulitan tugas	ED1	Saya dapat mengerjakan tugas produktif yang sulit jika saya berusaha.	11	Diadaptasi dan dimodifikasi dari (Oktaviani, 2018).
		ED 2	Saya yakin dapat mencari cara untuk menyelesaikan tugas produktif yang sulit, jika saya berusaha cukup keras.	12	
		ED 3	Saya merasa tertantang dan bersemangat jika mendapatkan tugas produktif yang sulit.	13	
2.	Pemilihan tingkah laku siswa berdasarkan hambatan atau tingkat kesulitan suatu tugas atau aktivitas	ED 4	Saya tidak malas mengerjakan tugas produktif yang sulit.	14	
		ED 5	Jika diberi tugas produktif yang sulit, saya tetap berusaha menyelesaikannya tepat waktu.	15	
		ED 6	Jika diberi tugas produktif yang sulit, saya berusaha mengerjakan dulu sendiri (tidak langsung menyontek).	16	
		ED 7	Jika diberi tugas produktif yang sulit, saya akan melakukan usaha lebih untuk menyelesaikannya (misal: berdiskusi dengan teman/meminta guru untuk menjelaskan lebih lanjut).	17	
		ED 8	Saya meluangkan waktu lebih untuk menyelesaikan tugas produktif yang sulit.	18	
		ED 9	Saya berusaha mencari dan membaca berbagai referensi (buku/internet), jika mendapatkan tugas produktif yang sulit.	19	
3.	Tingkat kekuatan keyakinan atau pengharapan siswa terhadap kemampuannya	ED 10	Saya mampu mengerjakan semua tugas produktif yang diberikan guru dengan cukup baik.	20	
		ED 11	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas produktif, meskipun sulit.	21	
		ED 12	Saya yakin akan mendapat nilai produktif yang bagus, karena saya	22	

			selalu mengerjakan tugas dengan baik.		
4.	Keyakinan siswa akan kemampuannya melaksanakan tugas di berbagai aktivitas	ED 13	Saya selalu mengerjakan semua tugas produktif yang diberikan oleh guru, tanpa pilih-pilih mata pelajarannya.	23	
		ED 14	Pada umumnya saya tidak merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas produktif apapun.	24	
		ED 15	Saya mengerjakan semua tugas mata pelajaran produktif dengan bertanggung-jawab.	25	
		ED 16	Saya yakin dapat mengerjakan tugas semua mata pelajaran produktif dengan baik.	26	
		ED 17	Saya merasa dapat diandalkan dalam mengerjakan semua tugas pelajaran produktif.	27	
III.	**Gender**				
1.	Peran	PG 1	Menurut saya, laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama dalam memilih karier (pekerjaan/melanjutkan sekolah).	28	Diadaptasi dan dimodifikasi dari (Nurhaeni, 2008).
		PG 2	Laki-laki maupun perempuan sama-sama dapat berperan penting dalam suatu bidang pekerjaan.	29	
2.	Kedudukan	PG 3	Laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama di dunia kerja.	30	
		PG 4	Seiring perkembangan jaman, ruang lingkup pekerjaan wanita tidak terbatas seperti dulu.	31	
		PG 5	Jika berusaha dengan baik, laki-laki maupun perempuan sama-sama akan mudah mencari pekerjaan.	32	
3.	Sifat	PG 6	Laki-laki maupun perempuan bisa bekerja dengan teliti.	33	
		PG 7	Pendekatan yang diambil laki-laki dan perempuan dalam menyelesaikan masalah yang muncul adalah sama.	34	
		PG 8	Selama berusaha dengan baik, laki-laki maupun	35	

			perempuan bisa mengatasi masalah dalam pekerjaan.		
		PG 9	Laki-laki maupun perempuan bisa cocok bekerja di bidang teknik.	36	
		PG 10	Laki-laki maupun perempuan bisa cocok bekerja di bidang non-teknik.	37	
B.	**VARIABEL DEPENDEN**				
I.	**Pilihan Karier**				
1.	Motivasi diri sendiri	PK 1	Saya merasa memiliki bakat di bidang keahlian saya saat ini.	38	Diadaptasi dan dimodifikasi dari (Kristina, 2021).
		PK 2	Saya mampu menjalani bidang keahlian saya saat ini.	39	
2.	Minat dari dalam diri	PK 3	Saya memiliki minat terhadap bidang keahlian saya saat ini.	40	
		PK 4	Saya tertarik dengan perkembangan teknologi/pengetahuan di bidang keahlian saya.	41	
3.	Cita-cita sesuai bidang keahlian	PK 5	Saya memiliki cita-cita sesuai bidang keahlian saya saat ini.	42	
		PK 6	Setelah lulus nanti, saya akan memilih karier (bekerja/melanjutkan sekolah) di bidang yang sama dengan bidang keahlian saya saat ini.	43	
		PK 7	Setelah lulus nanti, bidang keahlian saya akan menjadi prioritas pilihan saya.	44	
4.	Kondisi lingkungan	PK 8	Sekolah membantu pengembangan kompetensi di bidang keahlian saya.	45	
		PK 9	Keluarga mendukung cita-cita saya.	46	
		PK 10	Teman-teman mendukung cita-cita saya.	47	
		PK 11	Kondisi ekonomi keluarga mendukung cita-cita saya.	48	
5.	Menyukai aktivitas sesuai bidang keahlian	PK 12	Saya menyukai aktivitas terkait bidang keahlian saya (misal: praktik produktif; Prakerin).	49	

		PK 13	Saya mengerjakan tugas terkait bidang keahlian saya dengan baik.	50	

3.5 Analisis Data

Model penelitian dinilai dengan analisis *partial least squares-structural equation modelling* (*PLS-SEM*) menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* v.3.3.5, 2022. Metode *SEM* dinilai tepat digunakan untuk meneliti serangkaian hubungan yang saling terkait antara satu set konstruksi, yang diwakili oleh beberapa variabel (Sarstedt et al., 2014).

Analisis *PLS-SEM* terdiri atas dua sub-model, yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*), dimana model pengukuran (*outer model*) dilakukan untuk menilai validitas dan reliabilitas model, sedangkan model struktural (*inner model*) bertujuan untuk memprediksi hubungan antar variabel laten (Ghozali & Latan, 2015).

3.5.1 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

1. Validitas Konvergen

Validitas konvergen diukur untuk mengetahui sejauh mana konstruk konvergen menjelaskan varians indikatornya, yang dinilai dengan nilai hubungan antara indikator dengan variabel laten (*loading factor*), dimana jika nilai *loading factor* > 0,7 maka dapat diambil kesimpulan bahwa indikator-indikator dalam variabel memiliki nilai validitas konvergen yang baik (Ghozali & Latan, 2015).

Setelah *loading factor*, nilai validitas konvergen juga didapat dari *average variance extracted* (*AVE*), yang menunjukkan tingkat sejauh mana konstruk laten menjelaskan varians indikatornya. Nilai ambang batas *AVE* yang dapat diterima untuk *AVE* adalah 0,50 atau lebih tinggi (Sarstedt et al., 2020).

2. Validitas Diskriminan

Validitas diskriminan merupakan metrik yang mengukur sejauh mana suatu konstruksi secara empiris berbeda dari konstruksi lain dalam model struktural (Hair et al., 2021). Validitas diskriminan dapat ditentukan dengan melihat nilai *Fornell-Larcker Criterion* (*FLC*), yang didapat dengan membandingkan akar kuadrat dari *AVE* untuk setiap konstruk

dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, dimana validitas diskriminan dianggap cukup jika akar *AVE* untuk setiap konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dan konstruk lainnya (Ghozali & Latan, 2015).

3. Reliabilitas Konstruk

Uji reliabilitas konstruk diukur dengan dua kriteria, yaitu *composite reliability* dan *cronbach's alpha* dari blok indikator yang mengukur konstruk. *Cronbach's alpha* merupakan ukuran keandalan konsistensi internal yang mengasumsikan pemuatan indikator yang sama, sedangkan *composite reliability* merupakan ukuran keandalan konsistensi internal yang tidak mengasumsikan pemuatan indikator yang sama (Hair et al., 2021), dimana konstruk dinyatakan reliabel jika nilai *composite reliability* dan *cronbach's alpha* > 0,70 (Ghozali & Latan, 2015). Nilai *composite reliability* yang tinggi menunjukkan keandalan yang tinggi pula, dimana nilai 0,60 – 0,70 dianggap "dapat diterima dalam penelitian eksplorasi", nilai 0,70 – 0,95 mewakili tingkat keandalan "memuaskan hingga baik", tetapi nilai yang terlalu tinggi (> 0,95) menunjukkan instrumen bermasalah karena *item* pertanyaan bersifat hampir identik dan berlebihan (Hair et al., 2019; Sarstedt et al., 2020).

3.5.2 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

1. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) adalah ukuran proporsi varians konstruk endogen yang dijelaskan oleh konstruk prediktornya, dimana nilai R^2 berkisar dari 0 hingga 1, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan kekuatan penjelasan yang lebih besar (Hair et al., 2021). Pada umumnya, nilai R^2 0,75, 0,50, dan 0,25 masing-masing dapat dipertimbangkan substansial, moderat, dan lemah, dalam banyak disiplin ilmu sosial (Hair et al, 2011).

2. f^2 *Effect Size*

f^2 *effect size* merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari konstruk prediktor pada konstruks endogen dalam hal kekuatan penjelasnya, dimana menurut Cohen (1988) nilai 0,02, 0,15, dan

0,35 masing-masing mewakili ukuran efek kecil, sedang, dan besar (Hair et al., 2021).

3. *Q^2 Predictive Relevance*

Nilai Q^2 *predictive relevance* merepresentasi sintesis dari *cross-validation* dan fungsi *fitting* dengan prediksi dari variabel yang diobservasi dan estimasi dari parameter konstruk, dimana pada *PLS-SEM* nilai ini dihitung menggunakan prosedur *blindfolding*. $Q^2 > 0$ menunjukkan model mempunyai *predictive relevance*, dan $Q^2 < 0$ menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015).

4. *Variance Inflation Factor* (*VIF*)

Variance inflation factor (*VIF*), sering digunakan untuk mengevaluasi kolinearitas formatif indikator. Nilai *VIF* 5 atau lebih menunjukkan masalah kolinearitas kritis di antara indikator konstruksi yang diukur secara formatif (Hair et al., 2019). Idealnya, nilai *VIF* harus mendekati 3 atau lebih rendah (Hair et al., 2021).

3.5.3 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis pada *SmartPLS* dilakukan dengan menjalankan prosedur *bootstrapping*, dimana prosedur ini menghasilkan nilai *path coefficient*, t-statistik, dan *p-value*. Dalam hal relevansi, *path coefficient* biasanya bernilai antara -1 dan +1, dimana jika nilai koefisien semakin dekat ke -1 mewakili hubungan negatif yang semakin kuat, dan sebaliknya jika semakin dekat ke +1 menunjukkan hubungan positif yang semakin kuat. Hipotesis dikatakan diterima jika *p-value* < 0,05 dan t-statistiknya > t tabel (uji *one-tailed*) atau > 1,96 (uji *two-tailed*) pada taraf signifikansi 0,05 (Hair et al., 2021). Uji hipotesis dilakukan secara langsung maupun tidak langsung, untuk mengetahui adanya pengaruh variabel mediasi dalam mempengaruhi variabel-variabel lainnya.